

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan terkait.

Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, terdapat 21 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	24
BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2017-2019	(0)
BUMN yang menerbitkan laporan keuangan selain dengan mata uang Rupiah	(3)
BUMN yang memiliki tahun tutup buku selain 31 Desember	(0)
Laporan keuangan dan laporan tahunan yang tidak memiliki data-data terkait variabel	(0)
BUMN yang dijadikan sampel penelitian	21
Jumlah sampel penelitian x 3 tahun	63

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 sebanyak 24 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, tidak terjadi penyisihan sampel karena semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2017 hingga 2019. Akan tetapi

penyisihan sampel dilakukan pada 3 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selain dengan mata uang Rupiah. Kemudian tidak terjadi penyisihan sampel karena semua perusahaan memiliki tahun tutup buku 31 Desember dan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan memiliki data-data terkait variabel pada penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka BUMN yang menjadi sampel adalah sebanyak 21 perusahaan dikalikan 3 tahun penelitian (2017-2019) adalah sebanyak 63 sampel. Kelengkapan sampel yang diolah dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel *Case Processing Summary* berikut :

Tabel 4.2
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Included in Analysis	63	100,0
Selected Cases Missing Cases	0	,0
Total	63	100,0
Unselected Cases	0	,0
Total	63	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1. *Fraudulent Financial Reporting* (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* atau kecurangan dalam pelaporan keuangan. Metode yang digunakan untuk mengukur indikasi kecurangan pada perusahaan adalah model perhitungan *Fraud Score Model* atau F-Score Model. Harahap *et al.* (2017) menjelaskan bahwa perusahaan diprediksi melakukan *fraud* apabila hasil dari F-Score Model bernilai lebih dari 1. Tetapi perusahaan tidak bisa diprediksi melakukan *fraud* apabila hasil F-Score Model bernilai kurang dari 1.

Tabel 4.3**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
Tidak Fraud	0
Fraud	1

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Perhitungan *fraudulent financial reporting* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2019. Hasil F-Score Model dari masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4**Nilai Rata-Rata *Fraudulent Financial Statement* BUMN 2017-2019**

No	Kode	Tahun		
		2017	2018	2019
1	ADHI	0	0	0
2	ANTM	0	1	0
3	BBNI	0	0	0
4	BBRI	0	0	0
5	BBTN	0	0	0
6	BMRI	0	0	0
7	PTBA	1	1	0
8	ELSA	0	0	0
9	INAF	0	0	0
10	JSMR	0	0	0
11	KAEF	0	0	0
12	PPRE	1	0	0
13	PPRO	0	0	0
14	SMBR	0	0	0
15	SMGR	0	0	0
16	TINS	0	0	0
17	TLKM	0	0	0
18	WIKA	0	0	0
19	WTON	0	0	0
20	WSBP	0	1	1
21	WSKT	0	0	0

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *fraudulent financial reporting* pada 21 perusahaan yang merupakan sampel penelitian, maka perusahaan yang memiliki nilai 1 dan

diprediksi melakukan tindakan *fraudulent financial reporting* yang diukur menggunakan F-Score Model adalah ANTM, PTBA, PPRE, dan WSBP.

4.1.2.2. Stabilitas Keuangan (X1)

Stabilitas keuangan menggambarkan keadaan perusahaan dalam menghadapi gangguan ekonomi untuk tetap bertahan dengan performa yang baik. Stabilitas keuangan dapat dijadikan parameter dalam menilai pencapaian perusahaan (Setiawan, 2015). Stabilitas keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan perbandingan total aset (*ACHANGE*) yang dimiliki berdasarkan pada pertumbuhan total aset perusahaan selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2009).

Hasil perhitungan stabilitas keuangan dalam penelitian yang dilakukan terhadap 21 BUMN terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2019 digambarkan dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Rata-Rata Stabilitas Keuangan BUMN Tahun 2017-2019

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
1	ADHI	0,414	0,063	0,212	0,230
2	ANTM	0,001	0,110	-0,093	0,006
3	BBNI	0,176	0,140	0,046	0,121
4	BBRI	0,122	0,152	0,092	0,122
5	BBTN	0,220	0,172	0,017	0,137
6	BMRI	0,083	0,069	0,096	0,083
7	PTBA	0,184	0,099	0,080	0,121
8	ELSA	0,159	0,165	0,203	0,176
9	INAF	0,107	-0,057	-0,041	0,003
10	JSMR	0,480	0,041	0,209	0,243
11	KAEF	0,577	0,558	0,620	0,585
12	PPRE	3,806	0,221	0,241	1,423
13	PPRO	0,419	0,312	0,189	0,307
14	SMBR	0,158	0,094	0,006	0,086
15	SMGR	0,109	0,035	0,572	0,239
16	TINS	0,244	0,282	0,338	0,288

17	TLKM	0,105	0,039	0,073	0,072
18	WIKA	0,457	0,297	0,049	0,267
19	WTON	0,516	0,257	0,164	0,312
20	WSBP	0,086	0,020	0,061	0,056
21	WSKT	0,594	0,271	-0,014	0,283
MAX					1,423
MIN					0,003

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka nilai stabilitas keuangan tertinggi yaitu PPRE (PT. PP Presisi, Tbk) sebesar 1,423 dan nilai stabilitas keuangan terendah yaitu INAF (PT. Indofarma (Persero), Tbk) sebesar 0,003.

4.1.2.3. *External Pressure (X2)*

Tekanan eksternal atau *external pressure* adalah suatu keadaan dimana pihak manajemen mendapatkan tekanan yang berlebihan untuk memenuhi keinginan pihak ketiga (Skousen *et al.*, 2009). Keinginan tersebut terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang. Hal ini dapat dicerminkan dari *leverage ratio*,

Hasil perhitungan *external pressure* dalam penelitian yang dilakukan terhadap 21 BUMN terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2019 digambarkan dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Rata-Rata *External Pressure* BUMN Tahun 2017-2019

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
1	ADHI	0,793	0,790	0,813	0,799
2	ANTM	0,384	0,413	0,399	0,399
3	BBNI	0,823	0,830	0,814	0,823
4	BBRI	0,834	0,841	0,835	0,837
5	BBTN	0,857	0,861	0,864	0,861
6	BMRI	0,790	0,783	0,778	0,784
7	PTBA	0,372	0,327	0,294	0,331

8	ELSA	0,371	0,417	0,474	0,421
9	INAF	0,656	0,656	0,635	0,649
10	JSMR	0,768	0,755	0,767	0,763
11	KAEF	0,550	0,634	0,596	0,593
12	PPRE	0,524	0,547	0,593	0,554
13	PPRO	0,602	0,647	0,687	0,645
14	SMBR	0,326	0,373	0,375	0,358
15	SMGR	0,388	0,358	0,550	0,432
16	TINS	0,490	0,596	0,742	0,609
17	TLKM	0,435	0,431	0,470	0,445
18	WIKA	0,680	0,709	0,691	0,693
19	WTON	0,611	0,647	0,661	0,640
20	WSBP	0,510	0,482	0,496	0,496
21	WSKT	0,768	0,768	0,762	0,766
MAX					0,861
MIN					0,331

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka nilai *external pressure* tertinggi yaitu BBTN (PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk) sebesar 0,861 dan *external pressure* terendah yaitu PTBA (PT. Bukit Asam (Persero), Tbk) sebesar 0,331.

4.1.2.4. *Ineffective Monitoring (X3)*

Pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) adalah kondisi dimana kurangnya kontrol maupun pengawasan oleh sistem internal perusahaan. Metode yang digunakan untuk mengukur *ineffective monitoring*, penelitian ini menggunakan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2008).

Hasil perhitungan *ineffective monitoring* dalam penelitian yang dilakukan terhadap 21 BUMN terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2019 digambarkan dalam tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Rata-Rata *Ineffective Monitoring* BUMN Tahun 2017-2019

No	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2017	2018	2019	
1	ADHI	0,333	0,333	0,333	0,333
2	ANTM	0,333	0,333	0,333	0,333
3	BBNI	0,500	0,556	0,625	0,560
4	BBRI	0,556	0,625	0,714	0,632
5	BBTN	0,500	0,556	0,500	0,519
6	BMRI	0,545	0,500	0,636	0,561
7	PTBA	0,375	0,375	0,333	0,361
8	ELSA	0,400	0,400	0,400	0,400
9	INAF	0,333	0,333	0,333	0,333
10	JSMR	0,333	0,333	0,333	0,333
11	KAEF	0,400	0,400	0,400	0,400
12	PPRE	0,333	0,333	0,333	0,333
13	PPRO	0,500	0,500	0,500	0,500
14	SMBR	0,400	0,400	0,400	0,400
15	SMGR	0,286	0,286	0,286	0,286
16	TINS	0,400	0,400	0,500	0,433
17	TLKM	0,444	0,429	0,500	0,458
18	WIKA	0,333	0,333	0,500	0,389
19	WTON	0,429	0,500	0,500	0,476
20	WSBP	0,600	0,600	0,600	0,600
21	WSKT	0,333	0,429	0,429	0,397
MAX					0,632
MIN					0,286

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka nilai *ineffective monitoring* tertinggi yaitu BBRI (PT. Bank Republik Indonesia (Persero), Tbk) sebesar 0,632 dan *ineffective monitoring* terendah yaitu SMGR (PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk) sebesar 0,286.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari besaran statistik misalnya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (simpangan baku), varian, modus dan lain sebagainya (Ghozali, 2011). Tabel 4.8 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraudulent Financial Reporting	63	0	1	,10	,296
Stabilitas Keuangan	63	-,0934	3,8065	,245624	,4877076
External Pressure	63	,2941	,8642	,614159	,1712461
Ineffective Monitoring	63	,2857	,7143	,430343	,1033266
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Statistik deskriptif di atas meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari 21 perusahaan selama 3 tahun sehingga jumlah sampel berjumlah 63 data. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan F-Score Model menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *fraudulent financial reporting* sebesar 0,10 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) data sebesar 0,296.
- b. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio total aset (ACHANGE) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0934 dari PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,8065 dari PT. PP Presisi, Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel stabilitas keuangan sebesar 0,245624 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) data sebesar 0,4877076.

- c. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa *external pressure* yang diukur dengan perbandingan antara total kewajiban atau liabilitas dengan total aset (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2941 dari PT. Bukit Asam (Persero), Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,8642 dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *external pressure* sebesar 0,614159 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) data sebesar 0,1712461.
- d. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* yang diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOOUT) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2857 dari PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2017 hingga 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,7143 dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *external pressure* sebesar 0,430343 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviation*) data sebesar 0,1033266.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji *Chi Square Hosmer and Lemeshow* digunakan untuk menilai kelayakan dari model regresi. Model ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model dimana tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Keputusan yang dapat diambil dari model ini adalah apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil pengujian kelayakan model dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,751	8	,988

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 4.9 di atas, hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada nilai *Chi Square* sebesar 1,751 dengan nilai signifikansi sebesar 0,988. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2. Hasil Uji Log Likelihood (-2 log Likelihood)

-2 Log Likelihood dapat digunakan untuk melihat model regresi yang baik pada pendeteksian *fraudulent financial reporting*. Hasil perhitungan *-2 log Likelihood* pada blok pertama (*block number 0*) dan nilainya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	42,200	-1,619
	2	39,713	-2,127
	3	39,626	-2,245
	4	39,626	-2,251
	5	39,626	-2,251

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 39,626

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Hasil perhitungan *-2 Log Likelihood* pada blok pertama (*block number 0*) memiliki nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 39,626. Kemudian hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua (*block number 1*) dan nilainya disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	ACHANGE	LEV	BDOUT
1	34,397	-1,226	,869	-3,032	2,918
2	26,289	-1,426	1,329	-6,914	6,829
3	23,001	-1,490	1,770	-11,469	11,347
4	21,847	-1,302	2,172	-15,705	14,821
Step 1 5	21,587	-,977	2,444	-18,694	16,773
6	21,565	-,830	2,540	-19,832	17,452
7	21,565	-,815	2,549	-19,951	17,524
8	21,565	-,815	2,549	-19,953	17,524
9	21,565	-,815	2,549	-19,953	17,524

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 39,626

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua (*block number 1*) terlihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 21,565 atau terjadi penurunan pada blok kedua (*block number 1*). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai layak dan mampu untuk menjelaskan hubungan variabel bebas (dependen) dengan variabel terikat (independen).

4.3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Cox and Snell's* dan *Nagelkerke's R Square*)

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam regresi logistik, cara menguji untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan (R^2) dapat menggunakan uji *Cox and Snell's* dan *Nagelkerke's R Square*. Pada tabel 4.12 berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi menggunakan uji *Cox and Snell's* dan *Nagelkerke's R Square*.

Tabel 4.12

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21,565 ^a	,249	,534

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,534 atau 53,4% yang berarti tiga variabel independen (*stabilitas keuangan*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (*fraudulent financial reporting*) sebesar 53,4% dan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3.4. Hasil Uji Prediksi Klasifikasi

Ketepatan prediksi klasifikasi dalam penelitian ini dapat diamati pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Fraudulent Financial Reporting		Percentage Correct
			Tidak Fraud	Fraud	
Fraudulent Financial Reporting	Tidak Fraud		56	1	98,2
	Fraud		4	2	33,3
Overall Percentage					92,1

a. The cut value is ,500

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Berdasarkan *Classification Table* pada tabel 4.13, jumlah sampel yang diprediksi tidak melakukan *fraud* sebanyak 57 perusahaan. Hasil ini didapatkan dari penjumlahan sampel yakni 56 perusahaan tidak melakukan *fraud* dan 1 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan *fraud* tetapi pada kenyataannya melakukan tindakan *fraud*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang dinyatakan tidak melakukan tindakan *fraud* adalah sebesar 98,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 62 perusahaan dari total 63 perusahaan tidak melakukan tindakan *fraud*. Tabel 4.13 juga menjelaskan bahwa jumlah sampel yang diprediksi melakukan tindakan *fraud* sebanyak 6 perusahaan. Hasil ini didapatkan dari penjumlahan sampel yakni 4 perusahaan yang diprediksi melakukan tindakan *fraud* tetapi pada kenyataannya tidak melakukan tindakan *fraud* dan 2 perusahaan yang melakukan tindakan *fraud*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang dinyatakan melakukan tindakan *fraud* adalah sebesar 33,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 21 perusahaan dari total 63 perusahaan melakukan tindakan *fraud*. Nilai *overall percentage* sebesar 92,1 yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 92,1%.

4.3.5. Hasil Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi

Setelah diperoleh model yang sesuai terhadap data dan layak digunakan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
ACHANGE	2,549	2,329	1,198	1	,274	12,797
LEV	-19,953	9,262	4,641	1	,031	,000
BDOUT	17,524	8,368	4,386	1	,036	40802447,367
Constant	-,815	2,845	,082	1	,775	,443

a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, LEV, BDOUT.

Sumber : Olahan data SPSS V.20, 2021

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.14, persamaan regresi logistik antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = -0,815 + 2,549X_1 - 19,953X_2 + 17,524X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{(1-P)}$: Probabilitas perusahaan yang terdeteksi melakukan *fraud*

α_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien variabel

X1 : Stabilitas Keuangan (ACHANGE)

X2 : *External Pressure (LEVERAGE)*

X3 : *Ineffective Monitoring (BDOUT)*

ε : *error*

Penjelasan dari persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara stabilitas keuangan dengan *fraudulent financial reporting*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2,549 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,274 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *external pressure* dengan *fraudulent financial reporting*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -19,953 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,031 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *ineffective monitoring* dengan *fraudulent financial reporting*. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 17,524 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,036 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama yang menguji pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan persentase perubahan total aset (ACHANGE), diketahui bahwa stabilitas keuangan tidak

berpengaruh terhadap tindakan *fraudulent financial reporting*. Stabilitas keuangan dapat dilihat dari perubahan total aset dimana apabila perusahaan memiliki nilai aset yang kecil, maka perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang tidak stabil. BUMN memiliki akses untuk mendapatkan pendanaan dari pihak bank maupun pasar modal sehingga dapat menutupi kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil tanpa perlu melakukan tindakan *fraudulent financial reporting*. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Agusputri & Sofie (2019) bahwa tindakan *fraudulent financial reporting* yang dilakukan oleh pihak manajer untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik akan memperparah kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019) dan penelitian Aulia *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Felicia & Tanusdjaja (2020) dan Alfian (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.2. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua yang menguji pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan perbandingan total kewajiban dengan total aset (LEVERAGE), diketahui bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap tindakan *fraudulent financial reporting* pada BUMN. Hal ini dikarenakan pihak manajemen akan berusaha untuk mendapatkan sumber pembiayaan dari pihak eksternal agar perusahaan tetap kompetitif, termasuk pembiayaan dan pengeluaran riset atau modal (Skousen *et al.*, 2009).

Kreditur sebagai pihak eksternal beranggapan apabila BUMN maupun perusahaan lain memiliki *leverage* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang besar dan memiliki risiko kredit yang tinggi sehingga kreditur akan merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan pun akan mengalami

kesulitan dalam memperoleh tambahan dana atau modal melalui pinjaman kepada kreditur. Risiko ini kemudian memicu pihak manajemen untuk melakukan tindakan *fraud* terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019) dan Agustina & Pratomo (2019) yang menjelaskan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

4.4.3. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga yang menguji pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), diketahui bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap tindakan *fraudulent financial reporting*. AICPA yang mendefinisikan pengawasan yang tidak efektif atau *ineffective monitoring* sebagai kondisi dimana kurangnya kontrol dan sistem internal perusahaan tidak berjalan efektif sehingga muncul kesempatan dalam melakukan tindakan *fraud*.

Menurut Setiawati & Baningrum (2018), kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud* akan lebih berpeluang dimanfaatkan apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang lemah. Semua BUMN memiliki komisaris independen sebagai bagian dari sistem kontrol dan pengawasan perusahaan yang jauh dari pengaruh pihak-pihak tertentu. Tingginya efektivitas pengawasan komisaris independen dalam perusahaan akan mengurangi kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan *fraud*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019) dan Agustina & Pratomo (2019) yang menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun

hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni & Jatiningsih (2020) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.